



**SALINAN**

WALI KOTA PEKALONGAN  
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN WALI KOTA PEKALONGAN  
NOMOR 35 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA STRATEGIS BADAN LAYANAN UMUM DAERAH UNIT PELAKSANA  
TEKNIS DAERAH LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH  
TAHUN 2025-2030

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA PEKALONGAN,

- Menimbang : a. bahwa urusan kesehatan merupakan salah satu bidang Pemerintah Daerah yang wajib dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah sehingga Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sesuai amanat Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 36 dan Pasal 41 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah, Unit Pelaksana Teknis Daerah yang akan menerapkan Badan Layanan Umum Daerah menyusun Rencana Strategis yang merupakan perencanaan 5 (lima) tahun yang disusun untuk menjelaskan strategi pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah dengan mempertimbangkan alokasi sumber daya dan kinerja dengan menggunakan teknik analisis bisnis;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Wali Kota tentang Rencana Strategis Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis Daerah Laboratorium Kesehatan Daerah Tahun 2025-2030;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Djawa Timur, Djawa Tengah, Djawa Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1954 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 dan 17 Tahun 1950 Pembentukan Kota-kota Besar dan Kota-kota

Kecil di Jawa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 551)

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1988 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekalongan, Kabupaten Daerah Tingkat II Pekalongan dan Kabupaten Daerah Tingkat II Batang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1988 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3381);

#### MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN WALI KOTA TENTANG RENCANA STRATEGIS BADAN LAYANAN UMUM DAERAH UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH TAHUN 2025-2030.

#### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Wali Kota ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Pekalongan.
2. Pemerintah Daerah adalah Wali Kota sebagai unsur penyelenggara pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Wali Kota adalah Wali Kota Pekalongan.
4. Dinas Kesehatan Daerah yang selanjutnya disebut Dinas adalah Dinas Kesehatan Kota Pekalongan.
5. Unit Pelaksana Teknis Daerah yang selanjutnya disingkat UPTD adalah organisasi yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu pada Dinas atau Badan daerah.
6. Laboratorium Klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan di bidang hematologi, kimia klinik, mikrobiologi klinik, parasitologi.
7. Laboratorium Kesehatan Daerah yang selanjutnya disebut Labkesda adalah sarana kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan yang bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat.

8. Rencana Strategis yang selanjutnya disebut Renstra adalah dokumen perencanaan UPTD Labkesda untuk periode 5 (lima) tahunan.
9. Rencana Bisnis dan Anggaran yang selanjutnya disingkat RBA adalah dokumen perencanaan bisnis dan penganggaran tahunan BLUD, yang disusun dan disajikan sebagai bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran SKPD.

## BAB II

### RENSTRA UPTD LABKESDA

#### Pasal 2

- (1) Renstra UPTD Labkesda Tahun 2025-2030 merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pekalongan Tahun 2025 – 2029 dan Renstra Dinas Tahun 2021-2026.
- (2) Renstra UPTD Labkesda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman UPTD Labkesda dalam penyusunan rencana kerja dan RBA UPTD Labkesda.

#### Pasal 3

Penyusunan Renstra UPTD Labkesda sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 memuat:

- a. visi, misi, motto dan tata nilai;
- b. rancangan peta strategi;
- c. rencana program dan kegiatan; dan
- d. proyeksi finansial.

#### Pasal 4

- (1) Renstra UPTD Labkesda disusun dengan sistematika sebagai berikut:
  - a. BAB I memuat Pendahuluan;
  - b. BAB II memuat Gambaran Umum;
  - c. BAB III memuat Arah dan Program Strategis;
  - d. BAB IV memuat Proyeksi Keuangan;
  - e. BAB V memuat Penutup.
- (2) Renstra UPTD Labkesda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Wali Kota ini.

BAB III  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 5

Peraturan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2026.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Wali Kota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Pekalongan.

Ditetapkan di Kota Pekalongan  
pada tanggal 20 Oktober 2025

WALI KOTA PEKALONGAN

TTD

STEMPEL  
ACHMAD AFZAN ARSLAN DJUNAID

Diundangkan di Kota Pekalongan  
pada tanggal 20 Oktober 2025

SEKRETARIS DAERAH KOTA PEKALONGAN

TTD

STEMPEL  
NUR PRIYANTOMO

BERITA DAERAH KOTA PEKALONGAN TAHUN 2025 NOMOR 35

Salinan sesuai dengan aslinya,  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
SEKRETARIAT DAERAH KOTA PEKALONGAN



ADAM MUHAMAD, S.H  
Pembina  
NIP. 19790407 200902 1 004

LAMPIRAN  
PERATURAN WALI KOTA PEKALONGAN  
NOMOR 35 TAHUN 2025  
TENTANG  
RENCANA STRATEGIS BADAN LAYANAN  
UMUM DAERAH UNIT PELAKSANA  
TEKNIS DAERAH LABORATORIUM  
KESEHATAN DAERAH TAHUN 2025-2030

RENCANA STRATEGIS  
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH  
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH  
TAHUN 2025-2030

WALI KOTA PEKALONGAN,

TTD

STEMPEL  
ACHMAD AFZAN ARSLAN DJUNAID

RENCANA STRATEGIS  
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH  
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN DAERAH  
TAHUN 2025-2030



DINAS KESEHATAN  
KOTA PEKALONGAN  
TAHUN 2025

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, maka Dokumen Rencana Strategis Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan Tahun 2025-2030 dapat diselesaikan. Buku ini merupakan panduan dalam menyusun perencanaan tahunan Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan sehingga pelaksanaan kegiatan operasional diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Rencana Strategis ini disusun dengan melibatkan seluruh komponen dan unit kerja khususnya dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan dokumen ini.

Mudah-mudahan dengan adanya Rencana Strategis yang disusun ini dapat meningkatkan kinerja Laboratorium Kesehatan Daerah.

Disadari bahwa buku ini masih membutuhkan penyempurnaan dan pengembangan sesuai kondisi di tahun mendatang. Oleh karena itu perlu penyesuaian sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan program dan kebijakan.

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Pekalongan,

2025

KEPALA DINAS KESEHATAN  
KOTA PEKALONGAN,

TTD

STEMPEL

PUJI WINARTI, S.K.M., M.Kes.

NIP. 19700502 199501 2 001

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftra Isi .....	ii
Daftar tabel .....	iii
Daftar gambar .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Landasan Hukum .....	2
C. Tujuan .....	2
D. Sistematika penyusunan Renstra .....	2
BAB II GAMBARAN UMUM .....	3
A. Profil Laboratorium Kesehatan Daerah.....	3
B. Gambaran Kinerja .....	3
B.1 Kinerja Aspek Pelayanan .....	3
B.2 Kinerja Aspek Keuangan .....	4
B.3 Kinerja Aspek SDM .....	4
B.4 Kinerja aspek Sarana Prasarana .....	5
C. Tantangan Strategis .....	8
D. Analisa kekuatan dan kelemahan Labkesda .....	9
E. Analisa dan Mitigasi Resiko .....	10
a. Identifikasi Resiko .....	10
b. Rencana Mitigasi Resiko .....	10
BAB III ARAH DAN PROGRAM STRATEGI .....	12
A. Rumusan Pernyataan VISI, Misi dan tata Nilai .....	12
a. Visi .....	12
b. Misi.....	12
c. Motto .....	12
d. Tata Nilai .....	12
B. Rencana pada Strategi Balance Scored (BSC) .....	12
C. Indikator Kinerja Utama .....	13
a. Matriks IKU .....	13
b. Kamus IKU .....	15
BAB IV PROYEKSI KEUANGAN .....	20
4.1 Estimasi Pendapatan .....	20
4.2 Rencana Kebutuhan Anggaran .....	21
4.3 Rencana Pendanaan .....	23
BAB V PENUTUP.....	24
5.1 Kesimpulan .....	24
5.2 Saran .....	24

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pendapatan Labkesda tahun 2020 – 2024 .....	4
Tabel 2.2	Ketersediaan SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	5
Tabel 2.4	Hasil Identifikasi Analisa SWOT .....	9
Tabel 2.5	Sasaran Strategis .....	10
Tabel 2.6	Rencana Mitigasi Resiko .....	10
Tabel 3.1	Matrik IKU tahun 2025 – 2030 .....	14
Tabel 3.2	Kamus Matrik Tingkat Kepuasan Masyarakat per tahun .....	15
Tabel 3.3	Kamus Matrik Keluhan Pelanggan yang Ditindaklanjuti .	15
Tabel 3.4	Kamus Matrik Pemutakhiran Metode dan/atau penambahan parameter uji Pelayanan Laboratorium .....	17
Tabel 3.5	Kamus Matrik Prosentase Kerjasama Kelembagaan/Customer yang Berjalan Efektif .....	17
Tabel 3.6	Kamus Matrik Prosentase Hasil PME/Uji Banding yang Diikuti dengan Nilai Baik .....	18
Tabel 3.7	Kamus Matrik Indeks Prosentase SDM yang Memiliki Kompetensi yang Sesuai .....	18
Tabel 3.8	Kamus matrik Tingkat kelayakan Sarpras Laboratorim...	19
Tabel 4.1	Estimasi pendapatan Tahun 2025 – 2030 .....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur organisasi Labkesda .....	4
Gambar 3.1	Rancangan Peta strategis <i>Balance Scored</i> .....	13

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP); Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM); dan Rencana Pembangunan Tahunan atau Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Amanat undang-undang tersebut dijabarkan ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional yang mengatur tata cara penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Rencana Strategis Kementerian/Lembaga, Rencana Kerja Pemerintah, Rencana Kerja Kementerian/Lembaga, dan pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan. Sebagai salah satu UPT Dinas Kesehatan, maka Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan untuk menyusun Rencana Strategis sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kerja tahunan. Laboratorium Kesehatan daerah Kota Pekalongan adalah UPT Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yang diharapkan menjadi pusat rujukan laboratorium klinik dan laboratorium Kesehatan Masyarakat di wilayah kerjanya. Tugas Pokok Laboratorium Kesehatan Daerah adalah melaksanakan rujukan bidang pemeriksaan laboratorium klinik, biomolekuler, mikrobiologi dan laboratorium kesehatan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya Laboratorium Kesehatan Daerah mempunyai fungsi: a. Penyusunan rencana, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi di bidang laboratorium klinik dan biomolekuler b. Penyusunan rencana, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi di bidang laboratorium kesehatan masyarakat c. Penyusunan rencana, koordinasi, pelaksanaan jejaring kerja, dan kemitraan di bidang laboratorium kesehatan.

Rencana strategis Laboratorium kesehatan Daerah Kota Pekalongan Tahun 2025 – 2030 adalah salah satu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dan dilaksanakan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan selama kurun waktu lima tahun kedepan yaitu tahun 2025-2030, dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin sering timbul. Dalam melaksanakan tugasnya, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan menyelenggarakan fungsi:

1. Pemeriksaan spesimen klinik
2. Pengujian sampel
3. Surveilans penyakit dan faktor resiko kesehatan berbasis laboratorium serta respon Kejadian Luar Biasa, wabah dan bencana.
4. Pengelolaan dan analisis data labolatorium
5. Komunikasi dengan pemangku kepentingan
6. Penguatan kapasitas sumber daya manusia
7. Pengelolaan Logistik khusus Laboratorium
8. Penjaminan mutu laboratorium

Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya maka perlu dijabarkan dalam suatu rencana strategis, dimana didalamnya menyangkut visi, misi, strategis dan kebijakan Laboratorium Kesehatan daerah Kota Pekalongan.

## B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 Tentang Pedoman Akuntansi Dan pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 411/Menkes/PER/III/2010 Tentang laboratorium Klinik
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1801/2024
5. Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 39 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Laboratorium Kesehatan Daerah Pada Dinas Kesehatan Kota Pekalongan

## C. Tujuan

1. Sebagai arah dan panduan di dalam mewujudkan visi Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan
2. Sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan strategis dan peningkatan mutu Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan
3. Sebagai instrument dalam pengambilan keputusan melalui penetapan skala prioritas untuk menjamin pelayanan yang produktif, efektif dan efisien
4. Sebagai bahan untuk membangun jalinan kerjasama dan kemitraan dengan stakeholders.
5. Penyusunan rencana, koordinasi, pemantauan, pemantapan mutu eksternal, bimbingan teknis, dan evaluasi laboratorium kesehatan di wilayahnya
6. Menyusun rencana, koordinasi, pelaksanaan jejaring kerja, dan kemitraan di bidang laboratorium kesehatan
7. Pelaksanaan rujukan
9. Pelaksanaan urusan keuangan dan administrasi umum

## D. Sistematika Penyusunan Renstra

1. Bab I Pendahuluan  
Menggambarkan tentang latar belakang, landasan hukum, tujuan serta sistematika penyusunan
2. Bab II Gambaran Umum  
Menggambarkan pencapaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan saat ini, aspek sarana prasarana dan aspek SDM, tantangan strategis, analisa kekuatan, keuangan, aspek SDM, Aspek sarpras, tantangan strategis, analisa kekuatan dan kelemahan UPTD dan analisa mitigasi resiko
3. Bab III Arah dan Program Strategis  
Menggambarkan Rumusan pernyataan Visi, Misi dan tata nilai, rancangan peta strategi balance Scored dan indikator utama
4. Bab IV Proyeksi Keuangan  
Menggambarkan estimasi pendapatan, rencana kebutuhan anggaran dan rencana pendanaan
5. Bab V Penutup  
Menggambarkan Kesimpulan dan saran

## BAB II GAMBARAN UMUM

### A. Profil Laboratorium Kesehatan Daerah

UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan adalah laboratorium yang berawal dari laboratorium Kesehatan Masyarakat yang melaksanakan kegiatan untuk mendukung kegiatan surveilans dan Penyehatan Lingkungan. Seiring kebutuhan pemeriksaan diagnosa Covid-19 di masa pandemi, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan beralih statusnya menjadi UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah, dimana kegiatan tidak hanya sebagai Laboratorium Kesehatan Masyarakat saja tetapi bertambah sebagai laboratorium Klinik, Laboratorium Biomolekuler, Laboratorium Mikrobiologi klinik, parasitologi & imunologi serta Laboratorium vector.

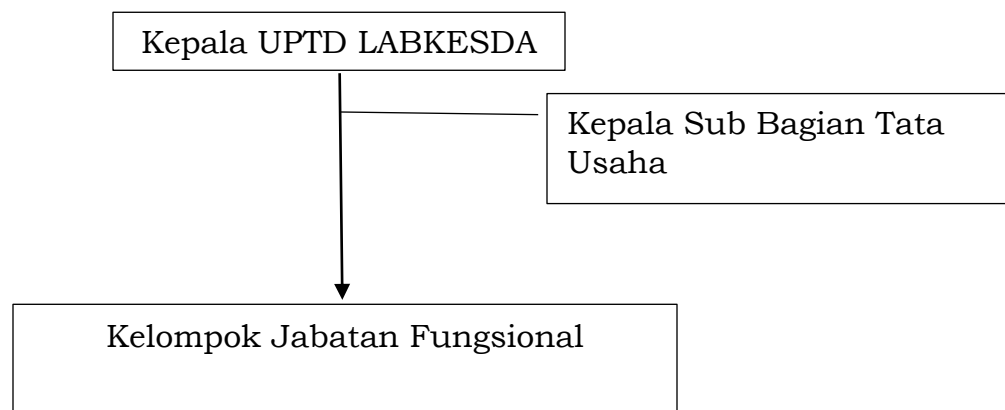
UPTD Laboratorium Kesehatan merupakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Pelayanan Fasilitas Kesehatan, menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan tempat praktik mandiri tenaga kesehatan, klinik, puskesmas dan rumah sakit.

UPTD Laboratorium Kota Pekalongan berdiri berdasarkan Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 39 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Laboratorium Kesehatan Daerah Pada Dinas Kesehatan Kota Pekalongan.

Untuk selanjutnya masih berproses menuju BLUD Laboratorium Kesehatan daerah

Struktur Organisasi Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan berdasarkan Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 39 Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan



### B. Gambaran Kinerja

#### B.1. Kinerja Aspek Pelayanan

Pelayanan Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan dapat dilihat dari bidang pelayanan pemeriksaan laboratorium Klinik, pelayanan laboratorium mikrobiologi, pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat dan pelayanan laboratorium biomolekuler.

##### a. Pelayanan Laboratorium Klinik

Pelayanan laboratorium Klinik melaksanakan pemeriksaan hematologi, kimia klinik, urinalisis, mikrobiologi, parasitologi dan imunoserologi serta feses.

- b. Pelayanan Laboratorium Mikrobiologi
- c. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat  
Meliputi Pelayanan laboratorium kimia lingkungan melaksanakan pemeriksaan fisika dan kimia air ( air bersih, air minum, air kolam renang, air limbah), makanan dan minuman.  
Pelayanan laboratorium mikrobiologi lingkungan yang meliputi pemeriksaan bakteriologi makanan, minuman, air bersih, air kolam renang, air limbah, air baku dan lain-lain.
- d. Pelayanan laboratorium vektor
- e. Pelayanan Laboratorium Biomolekular  
Pelayanan laboratorium biomolekuler melayani pemeriksaan PCR dan Tes Cepat Molekuler
- f. Pelayanan Konsultasi dan Medical Check Up

### B.2. Kinerja Aspek Keuangan

Laboratorium Kesehatan Daerah memperoleh anggaran dari dana APBD. Berikut pendapatan Laboratorium Kesehatan Daerah tahun 2020 – 2024 :

Tabel 2.1 Pendapatan Labkesda Tahun 2020 - 2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pemeriksaan air bersih	64.759.000	86.650.000	101.498.500	111.895.500	179.732.900
2	Pengawasan produk mammin	46.523.500	72.777.000	66.141.500	68.886.000	59.632.500
3	Pengawasan es konsumsi	38.640.000	35.420.000	38.640.000	38.080.000	44.375.000
4	Pemeriksaan klinik					212.075.000
5	Pemeriksaan lain-lain					18.090.000
Jumlah Pendapatan		149.922.500	194.847.000	206.280.000	218.861.500	513.905.400

### B.3. Kinerja Aspek SDM

Aspek kinerja Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan tidak hanya ditinjau dari aspek kinerja pelayanan dan keuangan, tetapi juga dilihat dari aspek sumber daya manusia. Berikut Sumber Daya Manusia di Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan:

Tabel 2.2 Ketersediaan SDM Berdasarkan Tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jabatan	Jumlah
<b>A.</b>	<b>PNS</b>		
1	Dokter Umum	Kepala UPTD	1
2	D4 Analisis	Kasubag TU	1

3	D4 Analis	ATLM	1
4	D3 Analis	ATLM	3
5	D3 Kesling	Sanitarian	2
6	SKM	Pengadministrasi Umum	1
	Jumlah tenaga PNS		9
<b>B.</b>	<b>Non PNS</b>		
1	S1 Farmasi	Pengadministrasi	1
2	S1 Ekonomi	Pengelola Keuangan	1
3	S1	Pengelola Kepegawaian	1
4	SMA	Pengadministrasi Umum	1
5	SMA	Penjaga kantor	1
6	SMK	Petugas kebersihan	1
	Jumlah tenaga Non PNS		6
	Jumlah Total		15

#### B.4. Kinerja Aspek Sarana dan Prasarana

Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan aspek sarana dan prasarana mengikuti perkembangan teknologi.

##### a. Sarana

Gedung UPTD Labkesda Kota Pekalongan Tahun 2024 relokasi di Jalan Pembangunan Nomor 2 RT 06 RW 09 Kelurahan Padukuhan Kraton Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Luas total bangunan adalah 793 m<sup>2</sup>. Gedung bangunan UPTD Labkesda Kota Pekalongan memiliki ruangan diantaranya :

1. Ruang Laboratorium
  - Mikrobiologi : 33 m<sup>2</sup>
  - Administrasi Mikro : 9 m<sup>2</sup>
  - Kimia : 33 m<sup>2</sup>
  - Administrasi Kimia : 7,5 m<sup>2</sup>
  - Mikroskopis : 9 m<sup>2</sup>
  - Klinik : 33 m<sup>2</sup>
  - Administrasi Klinik : 7,5 m<sup>2</sup>
  - AAS : 16,5 m<sup>2</sup>
  - PCR / TCM : 11,1 m<sup>2</sup>
  - Master Mix : 9,6 m<sup>2</sup>
  - Ekstraksi : 11,1 m<sup>2</sup>
  - Ganti (Air Lock) : 5 m<sup>2</sup>
  - Anteroom : 5 m<sup>2</sup>
  - Koridor Petugas : 4 m<sup>2</sup>
  - Autoclave BSL-2 dan Toilet BSL-2 : 22 m<sup>2</sup>
  - Administrasi BSL-2 : 22 m<sup>2</sup>
2. Ruang Loker Pendaftaran : 16,5 m<sup>2</sup>

3. Ruang Tunggu : 19,8 m<sup>2</sup>
4. Toilet Pasien (2 ruang x 3,3 m<sup>2</sup>) : 6,6 m<sup>2</sup>
5. Ruang Laktasi : 3,4 m<sup>2</sup>
6. Ruang Bermain Ramah Anak : 4 m<sup>2</sup>
7. Ruang Pengambilan Sampel : 9 m<sup>2</sup>
8. Ruang Konsultasi : 7,5 m<sup>2</sup>
9. Ruang Ganti dan APD : 16,5 m<sup>2</sup>
10. Ruang Media Reagen : 6 m<sup>2</sup>
11. Ruang Simpan Sampel : 16,5 m<sup>2</sup>
12. Ruang Cuci : 7,2 m<sup>2</sup>
13. Ruang Sterilisasi : 9 m<sup>2</sup>
14. Ruang B3 : 8,4 m<sup>2</sup>
15. Ruang Pengambilan Sampel Nasofaring : 4,8 m<sup>2</sup>
16. Ruang Tamu + Kamar Mandi Karyawan : 16,5 m<sup>2</sup>
17. Ruang Aula : 52,25 m<sup>2</sup>
18. Ruang Kepala : 24,75 m<sup>2</sup>
19. Ruang TU : 27,5 m<sup>2</sup>
20. Ruang Arsip : 16,5 m<sup>2</sup>
21. Ruang Sanitarian : 16,5 m<sup>2</sup>
22. Musholla : 16,5 m<sup>2</sup>
23. Ruang Logistik : 16,5 m<sup>2</sup>
24. Gudang : 16,5 m<sup>2</sup>
25. Dapur : 16,5 m<sup>2</sup>
26. Ruang Panel PLN Genset : 6 m<sup>2</sup>

b. Prasarana

1. Listrik/PLN : 23 KVA
2. UPS : ada 8
3. Genset : 2 unit (50 KVA dan 10 KVA)
4. Jumlah AC Split : 18 unit
5. Jumlah APAR : 11 unit
6. MOU Limbah padat dan cair : Ada
7. Pemakaian PDAM per hari : 2100 liter/hari
8. Ruang BSL-2 : Ada
9. IPAL : 1 unit (20 m<sup>2</sup>, 10 m<sup>3</sup>)

c. Data Peralatan Laboratorium UPTD Labkesda Kota Pekalongan yang Berfungsi

No	Instalasi	Nama Alat	Jumlah	Berfungsi/Tidak
1	Lab Bsl 2 dan Lab Mikrobiologi	Biological Safety Cabinet Class II	2 unit	Berfungsi
2	Lab Kimia	Atomic Absorption Spectrometry	1 unit	Berfungsi
3	Lab Klinik	Centrifuge mikrohematocrite	1 unit	Berfungsi
4	Mikroskopis	Mikroskop Fluoresens	1 unit	Berfungsi

No	Instalasi	Nama Alat	Jumlah	Berfungsi/Tidak
5	Lab Kimia	Dessicator	1 unit	Berfungsi
6	Lab Klinik Lab Mikrobiologi Lab Kimia Lab BSL	Refrigerator	5 unit	Berfungsi
7	Lab Klinik, Mikroskopis	Microscope binocular	5 unit	Berfungsi
8	Lab Klinik Lab Mikrobiologi Lab Kimia	UV Sterilizer	3 unit	Berfungsi
9	Lab Mikrobiologi	Oven	3 unit	Berfungsi
10	Lab Kimia	Fume hood/Lemari asam	1 unit	Berfungsi
11	Lab Mikrobiologi	Timbangan / Balance untuk media	1 unit	Berfungsi
12	Sterilisasi	Autoclave	5 unit	Berfungsi
13	Lab Klinik	Centrifuge	1 unit	Berfungsi
14	Lab Mikrobiologi	Microbiological incubator	4 unit	Berfungsi
15	Lab Klinik Lab Mikrobiologi	Micropipet	15 unit	Berfungsi
16	Lab Kimia	pH meter	1 unit	Berfungsi
17	Lab Kimia	BOD Aparatus	1 unit	Tidak Berfungsi
18	Lab Kimia	BOD Incubator	2 unit	Berfungsi
19	Lab Kimia	COD Aparatus	1 unit	Berfungsi
20	Lab Kimia	Comparator Hellige	1 unit	Berfungsi
21	Lab Kimia	Compressor Preasure pump	1 unit	Berfungsi
22	Lab Kimia	Conduvivity meter	1 unit	Berfungsi
23	Lab Mikrobiologi	Colony Counter	1 unit	Berfungsi
24	Lab Kimia	DO Meter	1 unit	Berfungsi
25	Lab Kimia	Fotometer	1 unit	Berfungsi
26	Lab Kimia	Furnace muffle	1 unit	Berfungsi
27	Lab Klinik	Hemacytometer	1 unit	Berfungsi
28	Lab Mikrobiologi	Hot plate Thermostat	1 unit	Berfungsi
29	Lab Mikrobiologi	Hot plate stirrer	1 unit	Berfungsi
30	Lab Kimia	Spectrofotometer UV-VIS	2 unit	Berfungsi

No	Instalasi	Nama Alat	Jumlah	Berfungsi/Tidak
31	Lab Kimia	Turbidimeter	1 unit	Berfungsi
32	Lab Kimia	Thermometer	1 unit	Berfungsi
33	Lab Mikrobiologi	Loop inoculating	100 unit	Berfungsi
34	Lab Mikrobiologi	Microbiologi Air sampler	1 unit	Berfungsi
35	Lab Klinik	Chemistry Auto Analyzer	1 unit	Berfungsi
36	Lab Klinik	Hematology Analyzer	1 unit	Berfungsi
37	Lab Klinik	Fotometer	1 unit	Berfungsi
38	Lab Klinik	Erytrosit Sedimentation Rate (ESR)	1 unit	Berfungsi
39	Lab Klinik	Urinometer	1 unit	Berfungsi
40	Lab Mikrobiologi	Membran Filter	2 unit	Berfungsi
41	Lab Kimia Lab Klinik Lab Mikrobiologi	Eye & Face Savety shower	3 unit	Berfungsi
42	Lab Mikrobiologi	Water Purified	1 unit	Berfungsi
43	Lab Klinik	Cool Storage	3 unit	Berfungsi
44	Pendaftaran	Air Purifier	1 unit	Berfungsi
45	Lab Kimia	Cycle Water Bath	1 unit	Berfungsi
46	Lab Kimia	Dry Bath	1 unit	Berfungsi
47	Lab Klinik	Rotator	1 unit	Berfungsi
48	Ruang BSL-2	Freezer - 80	1 unit	Berfungsi
49	Ruang BSL-2	TCM	1 unit	Berfungsi
50	Ruang B3	Cold chain	1 unit	Berfungsi

### C. Tantangan Strategis

Pesatnya perkembangan teknologi bidang kesehatan serta pengetahuan masyarakat yang semakin meningkat memunculkan berbagai isu strategis, khususnya dalam hal pelayanan laboratorium kesehatan. Isu strategis tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan laboratorium kesehatan yang beragam, bermutu dan terjangkau;
2. Kebutuhan terhadap pelayanan yang berbasis digital;
3. Pelayanan cepat, ramah dan proaktif;
4. Keamanan dan kenyamanan pelayanan.

Tantangan strategis yang tengah dihadapi dalam menentukan pencapaian dan realisasi visi yang akan menimbulkan suatu kerugian yang

lebih besar atau sebaliknya dan apabila tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang untuk pencapaian visi dan misi jangka panjang. Tantangan strategis tersebut diantaranya :

1. Perkembangan teknologi yang pesat (era industry 4,0);
2. Menghadapi masyarakat yang sadar mutu;
3. Ditetapkan sebagai laboratorium rujukan namun tidak didukung logistik yang memadai;
4. Usia produktif alat yang sangat singkat;
5. Kuantitas dan kualitas SDM yang terbatas.

D. Analisa kekuatan dan kelemahan Laboratorium Kesehatan Daerah.

Hasil analisa SWOT dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 2.4 Hasil Identifikasi Analisa SWOT

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p><b>STRENGTH (Kekuatan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laboratorium rujukan</li> <li>2. Pemeriksaan beragam dan terstandar</li> <li>3. SDM yang kompeten</li> <li>4. Besaran tarif yang terjangkau oleh masyarakat</li> <li>5. Adanya laboratorium unggulan</li> </ol>	<p><b>WEAKNESS (Kelemahan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya perawatan alat yang cukup tinggi</li> <li>2. Terkadang tidak ada penyelenggara peningkatan kualitas SDM</li> <li>3. Marketing belum berjalan</li> <li>4. Tingginya permintaan pemeriksaan tidak sebanding dengan kapasitas alat dan SDM</li> <li>5. Bimtek belum optimal karena keterbatasan anggaran dan sarpras</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITY (Peluang)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya peluang kerjasama</li> <li>2. Akses mudah ke Laboratorium Kesehatan Daerah</li> <li>3. Peran positif organisasi dalam jejaring pelayanan laboratorium</li> <li>4. Tingkat kepercayaan masyarakat masih tinggi</li> <li>5. Regulasi pemerintah yang mendukung</li> <li>6. Perkembangan IT yang semakin pesat</li> <li>7. Perkembangan alat laboratorium yang semakin tinggi</li> </ol>		
<p><b>THREAT (ancaman)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat persaingan yang tinggi</li> <li>2. Wacana perubahan SOTK</li> <li>3. Biosecurity (keamanan data laborat, strain kuman/virus)</li> <li>4. Tuntutan pelayanan di era digitalisasi</li> <li>5. Reagen yang discontinued</li> <li>6. Kesulitan bahan baku PME</li> </ol>		

E. Analisa dan Mitigasi resiko

a. Identifikasi resiko

Identifikasi resiko menjelaskan apa saja yang akan dialami oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan untuk mewujudkan suatu sasaran strategis dalam kurun waktu 2022 sd 2026. Resiko yang dimaksud diartikan sebagai kemungkinan kejadian yang dapat menghalangi keterwujudan sasaran strategis. Resiko dapat bersumber

dari aspek finansial dan non finansial (regulasi, masyarakat, pengguna jasa Laboratorium kesehatan daerah Kota Pekalongan, supliyer, pesaing dan atau unsur steakholder dari laboratorium kesehatan daerah itu sendiri). Jenis Resiko dapat diidentifikasi di Laboratorium Kesehatan daerah Kota Pekalongan berdasarkan sasaran strategis, dapat dilihat pada tabel 2.5 dibawah ini:

Tabel 2.5 Sasaran strategis

No	Sasaran Strategis	Resiko
1	Terwujudnya kepuasan pelanggan	Target pelayanan tidak tercapai
2	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu pelayanan	Menurunnya jumlah pemeriksaan
3	Terwujudnya peningkatan kemitraan dan jejaring laboratorium	Menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat
4	Terwujudnya tata kelola yang baik	Tujuan organisasi tidak tercapai
5	Terselenggaranya pemantapan mutu dan bimtek	Budgeting
6	Terwujudnya budaya kerja yang baik	Penurunan etos kerja
7	Terwujudnya peningkatan kualitas SDM	Perencanaan peningkatan SDM kurang sesuai
8	Terwujudnya Sarpras yang handal	Budgeting
9	Terwujudnya peningkatan pendapatan	Kendala regulasi dalam penetapan tarif dan kurangnya inovasi dalam pelayanan

b. Rencana Mitigasi Resiko

Rencana mitigasi resiko didefinisikan berdasarkan hasil pada tahap sebelumnya. Rencana mitigasi resiko merupakan upaya nyata yang dibutuhkan untuk menangani kemungkinan dampak resiko tertentu pada sasaran strategisnya. Rencana mitigasi yang disusun diutamakan untuk mengendalikan resiko yang berada dalam kendali suatu organisasi.

Tabel 2.6 Rencana Mitigasi Resiko

No	Sasaran Strategis	Resiko	Rencana Mitigasi resiko
1	Terwujudnya kepuasan pelanggan	Target pelayanan tidak tercapai	Peningkatan prosedur dan mutu pelayanan Inovasi pelayanan Koordinasi dan monitoring evaluasi
2	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu pelayanan	Menurunnya jumlah pemeriksaan	Upgrade metode baru Melaksanakan asesmen
3	Terwujudnya peningkatan kemitraan dan jejaring laboratorium	Menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat	Meningkatkan jumlah kerjasama Meningkatkan pemasaran
4	Terwujudnya tata kelola yang baik	Tujuan organisasi tidak tercapai	Melaksanakan manajemen yang berjenjang dan terintegrasi

5	Terselenggaranya pemantapan mutu dan bimtek	Budgeting	Membuat rencana kerja sesuai kebutuhan yang efektif dan efisien
6	Terwujudnya budaya kerja yang baik	Penurunan etos kerja	Meningkatkan pemahaman tentang etos kerja
7	Terwujudnya peningkatan kualitas SDM	Perencanaan peningkatan SDM kurang sesuai	Monev dan peningkatan SDM yang kompeten sesuai kebutuhan
8	Terwujudnya Sarpras yang handal	Budgeting	Perencanaan pengadaan dan pemeliharaan sarpras sesuai kebutuhan
9	Terwujudnya peningkatan pendapatan	Kendala regulasi dalam penetapan tarif dan kurangnya inovasi dalam pelayanan	Melaksanakan manajemen yang berjenjang dan terintegrasi

### BAB III ARAH DAN PROGRAM STRATEGIS

#### A. Rumusan Pernyataan Visi, Misi dan Tata Nilai

##### 1. Visi

Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan. Penetapan visi sebagai bagian dari rencana strategis merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan Laboratorium Kesehatan Daerah.

Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan merumuskan Visi sebagai berikut:

“ Menjadi Laboratorium kesehatan pilihan masyarakat Kota Pekalongan dan sekitarnya”

##### 2. Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, setiap organisasi harus mempunyai misi yang jelas.

Adapun misi yang telah ditetapkan, setiap organisasi harus mempunyai misi yang jelas.

Adapun misi yang telah ditetapkan Laboratorium Kesehatan daerah Kota Pekalongan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan yang ramah, mudah, aman, nyaman, dan sesuai prosedur kerja.
- b. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia serta Sarana Prasarana dan Alat Laboratorium Kesehatan sesuai standar.
- c. Melaksanakan K3.

##### 3. Motto

Labkesda Kota Pekalongan SIAP  
Santun, Inovatif, Akurat, Profesional

##### 4. Kebijakan Mutu

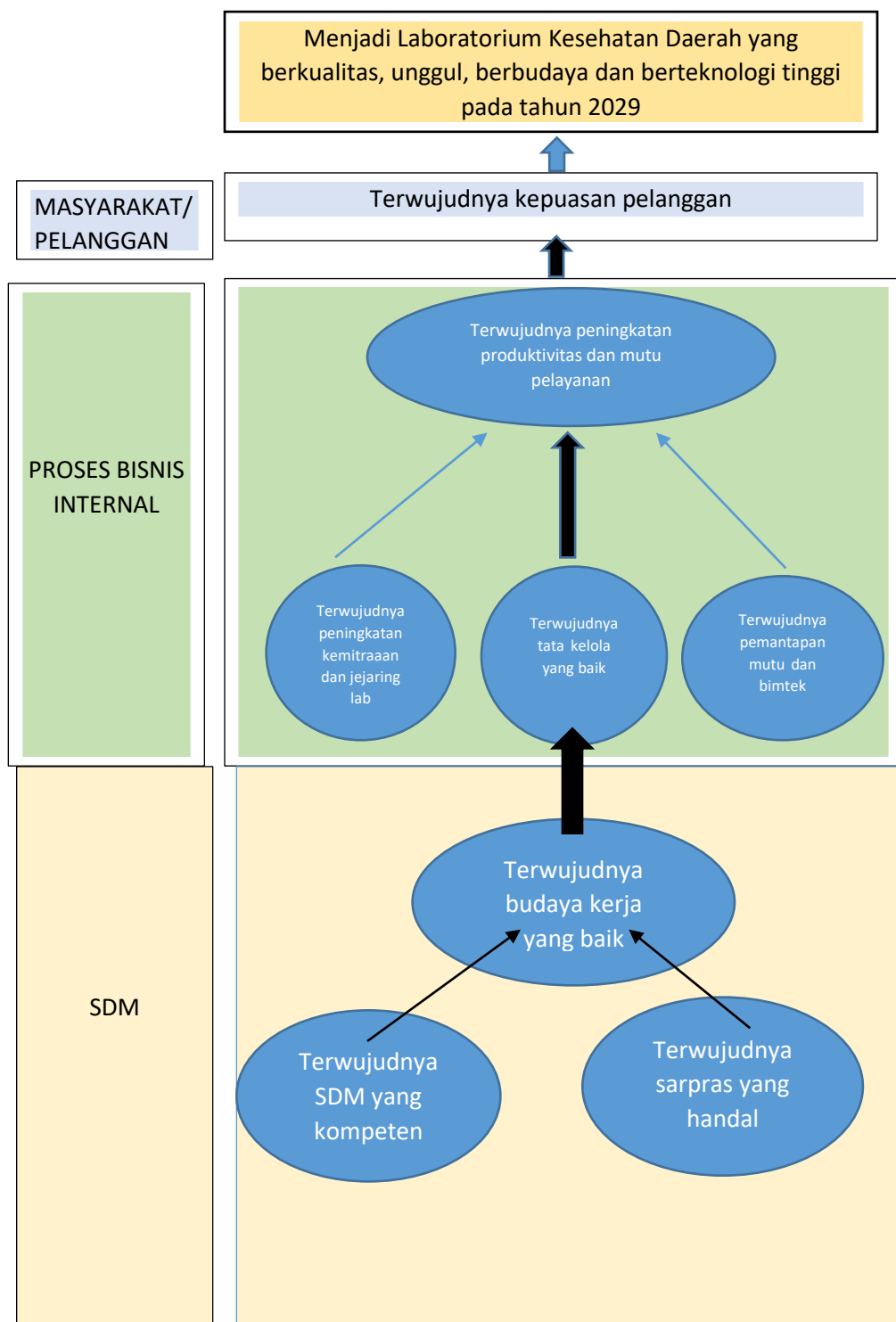
UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan memberikan pelayanan yang :

- a. Mengutamakan mutu dan kepuasan pelanggan;
- b. Melaksanakan pengujian secara jujur, teliti dan profesional;
- c. Melaksanakan perekaman data dengan baik.

#### B. Rancangan Peta Strategi *Balance Scored* (BSC)

Berdasarkan sasaran strategis yang teridentifikasi, maka disusunlah peta strategi Laboratorium Kesehatan daerah Kota Pekalongan untuk kurun waktu periode rencana strategis bisnis (tahun 2025 - 2030). Peta strategis dikelompokkan dalam perspektif finansial, konsumen, proses bisnis dan SDM.

Gambar 3.1 Rancangan Peta Strategis *Balance Score Card*



C. Indikator Kinerja Utama

a. Matriks IKU

Target Indikator Kinerja Utama ditentukan setiap tahun bagi setiap sasaran strategis. Matriks sasaran strategis Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Matriks Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2030

No	Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target Indikator Kinerja Utama				
					Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V
1	Masyarakat/Pelanggan	Terwujudnya kepuasan masyarakat	Tingkat kepuasan masyarakat per tahun	Nominal IKM	78	80	82	84	86
			Prosentase keluhan pelanggan yang ditindak lanjuti	Persen	80	80	90	95	100
2	Proses bisnis	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan layanan mutu	Pemutakhiran metode atau penambahan parameter uji palyanan laboratorium	Metode/parameter	2	2	2	2	2
		Terwujudnya peningkatan kemitraan dan jejaring laboratorium	Persentase kerjasama kelembagaan/costumer yang berjalan efektif	Persen	10	15	20	25	30
		Terwujudnya pemantapan mutu bimtek	Persentase hasil PME/uji banding yang diikuti dengan nilai baik	Persen	60	80	80	90	90
3	SDM	Terwujudnya SDM yang kompeten	Prosentase SDM yang memiliki kompeten yang sesuai	Persen	75	80	80	85	90
		Terwujudnya sarpras yang handal	Tingkat kelayakan sarpras laboratorium	Persen	60	65	70	75	80

b. Kamus IKU

Tabel 3.2 Kamus Matriks Tingkat Kepuasan masyarakat/pelanggan per- Tahun

Perspektif	Masyarakat/pelanggan										
Sasaran strategis	Terwujudnya kepuasan pelanggan										
Judul Indikator	Tingkat Kepuasan masyarakat/pelanggan per-tahun										
Dimensi mutu	Kepuasan pelanggan										
Tujuan	Terselenggaranya pelayanan di semua unit yang mampu memberikan kepuasan pelanggan										
Definisi Operasional	Kepuasan adalah pernyataan tentang persepsi pelanggan terhadap jasa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah. Kepuasan pelanggan dapat dicapai apabila pelayanan yang diberikan sesuai atau melampaui harapan pelanggan. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan survey kepuasan pelanggan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan dengan mengacu pada kepuasan pelanggan berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Pengukuran IKM dilaksanakan di lokasi layanan sesuai dengan metode ketentuan sebagaimana diatur dalam pedoman survey kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan public (Permenpan RB no. 14 tahun 2017).										
Frekuensi pengumpulan data	Setiap bulan										
Formula	<p>Nilai Indeks x25</p> <p>Terdapat 9 unsur minimal yang harus ada dalam penilaian Indeks Kepuasan masyarakat (IKM):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan</li> <li>2. Prosedur</li> <li>3. Waktu pelayanan</li> <li>4. Biaya/tariff</li> <li>5. Produk spesifikasi jenis layanan</li> <li>6. Kompetensi pelayanan</li> <li>7. Perilaku pelaksana</li> <li>8. Sarana dan prasarana</li> <li>9. Penanganan pengaduan, saran dan masukan</li> </ol>										
Sumber data	Formulir Kepuasan Masyarakat										
Penanggung jawab	Penanganan mutu										
Periode pelaporan	Satu tahun										
Target	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Tahun I</th> <th>Tahun II</th> <th>Tahun III</th> <th>Tahun IV</th> <th>Tahun V</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>78</td> <td>80</td> <td>82</td> <td>84</td> <td>86</td> </tr> </tbody> </table>	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V	78	80	82	84	86
Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V							
78	80	82	84	86							

Tabel 3.3 Kamus Matriks Keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti

Perspektif	Masyarakat/pelanggan
Sasaran strategis	Terwujudnya kepuasan pelanggan
Judul Indikator	Prosentase keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti
Dimensi mutu	Kepuasan pelanggan
Tujuan	Terselenggaranya pelayanan di semua unit yang mampu memberikan kepuasan pelanggan
Definisi	Kecepatan respon terhadap complain adalah kecepatan

Operasional	<p>memberikan respon terhadap complain, baik tertulis maupun lisan. Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan menentukan grading sebagai berikut :</p> <p>Merah cenderung berhubungan dengan pengaduan polisi, pengadilan, kematian, mengancam system/kelangsungan organisasi, potensi kerugian material</p> <p>Kuning cenderung berhubungan dengan pemberitaan media, potensi kerugian material</p> <p>Hijau tidak menimbulkan kerugian berarti baik material maupun immaterial</p> <p>Matriks respon terhadap complain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Komplain kategori merah ditanggapi dan ditindaklanjuti maksimal 1 x 24 jam</li> <li>•Komplain kategori kuning ditanggapi dan ditindaklanjuti maksimal 3 hari</li> <li>•Komplain kategori hijau ditanggapi dan ditindaklanjuti maksimal 7 hari</li> <li>•Masing masing kategori complain dilakukan penilaian berapa persen yang penanganan komplainnya sesuai standar. Misalnya</li> <li>•Kategori merah = a%</li> <li>•Kategori kuning = b%</li> <li>•Kategori hijau = c%</li> </ul>	
	Komplain Kategori Merah Yang Ditindaklanjuti (Jam)	Skor
	KKM < 24 24 < KKM ≤ 36 36 < KKM ≤ 72 72 < KKM ≤ 96 KKM ≥ 96	100 75 50 25 0
	Komplain Kategori Kuning Yang Ditindaklanjuti (Jam)	Skor
	KKK < 3 3 < KKK ≤ 4 4 < KKK ≤ 5 5 < KKK ≤ 6 KKK ≥ 6	100 75 50 25 0
	Komplain Kategori Hijau Yang Ditindaklanjuti (Jam)	Skor
	KKH < 7 7 < KKH ≤ 8 8 < KKH ≤ 9 9 < KKH ≤ 10 KKH ≥ 10	100 75 50 25 0
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan	
Formula	$\frac{\text{Nilai KKM} + \text{Nilai KKK} + \text{Nilai KKH}}{3}$ <p>Jumlah seluruh complain (kategori merah, kuning, hijau) yang ditanggapi dan ditindaklanjuti sesuai masing-masing standart waktu dibagi dengan jumlah seluruh complain</p>	

	(merah, kuning, hijau)					
Sumber data	Laporan komplain					
Penanggung jawab	Penanganan mutu					
Periode laporan	semesteran					
Target	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V	
	80%	80%	90%	95%	100%	

Tabel 3.4 Kamus Matriks Pemutakhiran metode dan atau Penambahan Parameter Uji Pelayanan laboratorium

Perspektif	Proses Bisnis					
Sasaran strategis	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu layanan					
Judul Indikator	Pemutakhiran metode dana atau parameter uji pelayanan laboratorium					
Dimensi mutu	Layanan pemeriksaan laboratorium					
Tujuan	Untuk meningkatkan dan mengembangkan lingkup pemeriksaan					
Definisi Operasional	Pemutakhiran metode dan atau parameter uji pelayanan laboratorium meliputi penambahan metode dan atau parameter uji Laboratorium					
Frekuensi pengumpulan data	Semesteran					
Formula	Penambahan parameter dan/atau metode pada laboratorium Klinik, mikrobiologi serta kesehatan masyarakat					
Sumber data	Laporan parameter baru/metode baru					
Penanggung jawab	Bidang pelayanan					
Periode pelaporan	semesteran					
Target	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V	
	2	2	2	2	2	

Tabel 3.5 Kamus Matriks Persentase Kerjasama Kelembagaan/Customer yang berjalan efektif

Perspektif	Proses Bisnis					
Sasaran strategis	Terwujudnya peningkatan Kemitraan dan jejaring laboratorium					
Judul Indikator	Persentase kerjasama kelembagaan/customer yang berjalan efektif					
Dimensi mutu	Pemasaran dan jejaring laboratorium					
Tujuan	Untuk meningkatkan kerjasama kelembagaan/customer dan jejaring laboratorium					
Definisi Operasional	Persentase kerjasama dengan lembaga/pelanggan yang memanfaatkan produk pelayanan di Laboratorium Kesehatan daerah dalam waktu kurun waktu satu tahun dibandingkan dengan target					
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan					
Formula	Jumlah realisasi kerjasama kelembagaan/customer tahun berjalan x 100%					
	Jumlah target kerjasama kelembagaan / customer tahun					

	berjalan					
Sumber data	Laporan jumlah kerjasama					
Penanggung jawab	Bagian keuangan dan Administrasi umum					
Periode pelaporan	Tahunan					
Target	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V	
	10	15	20	25	30	

Tabel 3.6 Kamus Matriks Persentase Hasil PME/Uji banding yang diikuti dengan nilai baik

Perspektif	Proses Bisnis					
Sasaran strategis	Terwujudnya pematapan mutu dan Bimtek					
Judul Indikator	Persentase hasil PME/uji banding yang diikuti dengan nilai baik					
Dimensi mutu	Hasil evaluasi PME/uji banding yang diikuti					
Tujuan	Untuk meningkatkan kerjasama kelembagaan/customer dan jejaring laboratorium					
Definisi Operasional	Persentase hasil PME/uji banding yang diikuti dengan nilai baik meliputi hasil evaluasi parameter uji pada PME/uji banding yang diikuti dengan hasil baik dalam satu tahun					
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan					
Formula	$\frac{\text{Jumlah parameter PME/uji banding dengan hasil baik}}{\text{Jumlah parameter PME/uji banding yang diikuti}} \times 100\%$					
Sumber data	Laporan hasil evaluasi PME/uji banding yang diikuti					
Penanggung jawab	Bagian keuangan dan Administrasi umum					
Periode pelaporan	Tahunan					
Target	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V	
	60%	80%	80%	90%	90%	

Tabel 3.7 Kamus Matriks Persentase SDM yang memiliki kompetensi yang sesuai

Perspektif	Proses Pengembangan personil dan organisasi					
Sasaran strategis	Terwujudnya SDM yang kompeten					
Judul Indikator	Persentase SDM yang memiliki kompetensi					
Dimensi mutu	Pengembangan personil dan organisasi					
Tujuan	Semua SDM kompeten					
Definisi Operasional	Prosentase SDM yang memiliki kompetensi sesuai tugas bidang kerja					
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan					
Formula	$\frac{\text{Jumlah SDM berkompetensi sesuai}}{\text{Jumlah seluruh SDM}} \times 100\%$					
Sumber data	Data kepegawaian (ijazah,sertifikat kompetensi,sertifikat pelatihan)					
Penanggung jawab	Bagian keuangan dan Administrasi umum					
Periode pelaporan	Tahunan					
Target	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V	
	75 %	80%	80%	85%	90%	

Tabel 38 Kamus Matriks Tingkat Kelayakan Sarpras Laboratorium

Perspektif	Proses Pengembangan personil dan organisasi					
Sasaran strategis	Terwujudnya sarana dan prasarana yang handal					
Judul Indikator	Tingkat kelayakan Sarpras Laboratorium					
Dimensi mutu	Sarana prasarana memiliki kualitas yang baik					
Tujuan	Tersedianya sarana prasarana yang berkualitas baik					
Definisi Operasional	Tingkat kelayakan sarpras laboratorium yang baik sehingga menunjang mutu pemeriksaan					
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan					
Formula	$\frac{\text{Jumlah sarpras laboratorium yang layak setelah kalibrasi}}{\text{Jumlah seluruh sarpras laboratorium yang dikalibrasi}} \times 100\%$					
Sumber data	Laporan kelayakan sarpras laboratorium					
Penanggung jawab	Bagian pemantapan mutu					
Periode pelaporan	Tahunan					
Target	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V	
	60 %	65%	70%	75%	80%	

BAB IV  
PROYEKSI KEUANGAN

Pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan dalam Rencana Strategi Bisnis (RSB) untuk pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan tidak terlepas dari dukungan dana yang akan dikelola oleh Laboratorium Kesehatan Kota Pekalongan. Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan mengelola dana bersumber dari APBN, APBD dan BLUD. Pengelolaan dana BLUD merupakan wujud fleksibilitas pengelolaan keuangan BLUD, yang merupakan tuntutan dari stakeholder atas perencanaan dan pertanggungjawaban anggaran BLUD dalam pembiayaan atas pelaksanaan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Proyeksi finansial merupakan media forecasting pengelolaan dana APBN, APBD dan BLUD dalam melaksanakan tupoksi pelayanan laboratorium, guna mencapai tujuan sesuai sasaran strategis. Proyeksi finansial pada Rencana Strategis Bisnis tahun 2025 sampai dengan 2030 terdiri dari estimasi pendapatan dan rencana kebutuhan anggaran.

### 1.1 Estimasi Pendapatan

Sebagai Instansi pemerintah dengan penerapan pengelolaan keuangan BLUD, Laboratorium Kesehatan daerah Kota Pekalongan dalam melaksanakan program – program pemerintah menerima dana bersumberb APBN dan APBD. Untuk pendapatan Laboratorium Kesehatan Daerah dengan menerapkan fleksibilitas pengelolaan keuangan BLUD bersumber dari PNBP BLUD, yang merupakan penerimaan atas jasa pelayanan yang dibayarkan oleh masyarakat dan sumber lain yang sah. Pendapatan PNBP BLUD menunjukkan kemampuan dalam pendanaan guna memenuhi anggaran operasional dan pengembangan secara mandiri setiap tahun. Estimasi pendapatan selama lima tahunan periode RSB berdasarkan sumber-sumber pendapatan serta estimasi besarnya pertahun selama lima tahun dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Estimasi Pendapatan Tahun 2025 – 2030

No	Jenis Pelayanan	Estimasi pendapatan (Rp)				
		Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
1	Pemeriksaan air bersih	179.700.000	180.000.000	190.000.000	200.000.000	210.000.000
2	Pengawasan produk mamin	59.600.000	59.600.000	59.600.000	59.600.000	59.600.000
3	Pengawasan es konsumsi	44.300.000	44.300.000	44.300.000	44.300.000	44.300.000
4	Pemeriksaan klinik	216.400.000	256.100.000	336.100.000	416.100.000	596.100.000
5	Pemeriksaan lain-lain	50.000.000	60.000.000	70.000.000	80.000.000	90.000.000
Total per tahun		550.000.000	600.000.000	700.000.000	800.000.000	1.000.000.000

### 1.2 Rencana Pendanaan

Dengan pola keuangan BLUD, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan merencanakan pendanaan untuk melaksanakan program strategis dalam RSB bersumber dana APBD dan pendanaan BLUD. Wujud fleksibilitas anggaran BLUD dalam pengelolaan dana BLUD adalah

kewenangan untuk menerapkan ambang batans anggaran, bahwa kenaikan/penurunan anggaran dana kelangsungan operasi dan anggaran pengembangan dapat dilaksanakan sesuai dengan proporsi kenaikan/penurunan pendapatan BLUD pada tahun anggaran berjalan. Anggaran pembiayaan program strategis dalam RSB dipengaruhi oleh kemampuan Laboratorium Kesehatan daerah Kota Pekalongan untuk memperoleh pendapatan BLUD, sehingga terdapat potensi pendapatan yang lebih rendah dari estimasi pendapatan pada tahun anggaran berjalan. Resiko yang ada atas kondisi ini adalah program – program strategis yang telah ditetapkan dan RSB tidak dapat dilaksanakan. Mitigasi resiko atas program strategis yang tidak dapat dilaksanakan dari aspek anggaran dana yang tersedia, adalah dengan penerapan fleksibilitas anggaran BLUD berupa pelaksanaan ambang batas anggaran dan penggunaan saldo awal BLUD sesuai peraturan yang berlaku.

### 1.3 Rencana Kebutuhan Anggaran

Pencapaian sasaran strategis dalam rencana strategis bisnis ini tidak terlepas dari program-program pembangunan kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. Pelaksanaan program strategis dalam rencana Strategis Bisnis harus selaras dan mendukung keberhasilan pelaksanaan program-program strategis Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yang menerapkan fleksibilitas pengelolaan keuangan BLUD.

Tabel 4.2 Rencana Kebutuhan Anggaran

RENCANA KEBUTUHAN ANGGARAN

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Formula	Satuan	Tahun						
					Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V	Kondisi Akhir	
1	Program Penunjang Urusan pemerintah Daerah/Kabupaten										
	Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD										
	5.8.1	Jumlah BLUD yang menyediakan pelayanan dan penunjang Pelayanan	Jumlah layanan Labkesda yang menerapkan BLUD	Labkesda	550.000.000	600.000.000	700.000.000	800.000.000	1.000.000.000	1.000000.000	

#### 1.4 Rencana Pendanaan

Dengan pola keuangan BLUD, Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan merencanakan pendanaan untuk melaksanakan program strategis dalam RSB bersumber dana APBD dan pendanaan BLUD. Wujud fleksibilitas anggaran BLUD dalam pengelolaan dana BLUD adalah kewenangan untuk menerapkan ambang batans anggaran, bahwa kenaikan/penurunan anggaran dana kelangsungan operasi dan anggaran pengembangan dapat dilaksanakan sesuai dengan proporsi kenaikan/penurunan pendapatan BLUD pada tahun anggaran berjalan. Anggaran pembiayaan program strategis dalam RSB dipengaruhi oleh kemampuan Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan untuk memperoleh pendapatan BLUD, sehingga terdapat potensi pendapatan yang lebih rendah dari estimasi pendapatan pada tahun anggaran berjalan. Resiko yang ada atas kondisi ini adalah program – program strategis yang telah ditetapkan dan RSB tidak dapat dilaksanakan. Mitigasi resiko atas program strategis yang tidak dapat dilaksanakan dari aspek anggaran dana yang tersedia, adalah dengan penerapan fleksibilitas anggaran BLUD berupa pelaksanaan ambang batas anggaran dan penggunaan saldo awal BLUD sesuai peraturan yang berlaku.

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dalam pembahasan RSB Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan sebagai berikut :

1. Dokumen Rencana Strategis Bisnis yang telah dibuat oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan merupakan instrument yang dapat digunakan untuk memandu dan mengendalikan arah gerak serangkaian prioritas pengembangan organisasi melalui tahapan kegiatan tahun yang dituangkan dalam RBA
2. Penerapan Rencana Strategis Bisnis seyogyanya berangkat dari isu-isu strategis yang berkembang di Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan yang harus dijawab dengan menggunakan instrument yang tersedia dalam buku pedoman penyusunan rencana strategis bisnis sehingga semua program dan kegiatannya dapat terukur.
3. Untuk mengimplementasikan program dan kegiatan yang tertuang dalam rencana strategis bisnis tersebut harus memperhatikan aspek lingkungan strategis yang selalu dinamis, identifikasi dan analisis resiko termasuk bagaimana melakukan mitigasi resiko agar kegiatan yang dihasilkan lebih produktif, efektif dan efisien.
4. Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekalongan akan mampu mewujudkan visi dan misinya pada 5 tahun kedepan bila didukung oleh kebijakan/regulasi dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dan kemampuan sumberdaya yang tersedia berupa kualitas SDM, tersedianya sarana prasarana dan sumber daya keuangan baik yang berasal dari APBD dan BLUD yang tentunya diharapkan bermuara pada kepuasan pelanggan.

### 5.2. Saran

Perlu dukungan sumber daya dari berbagai pihak sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Rencana Strategis UPTD LABKESDA ini akan direvisi apabila terjadi perubahan terhadap peraturan perundang – undangan yang terkait atau kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan kewenangan organisasi serta perubahan lingkungan.